

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah model penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Berdasarkan tingkat penggunaannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

B. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id>.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang merupakan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) ialah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Ruang lingkup kegiatan INDF yaitu menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Perusahaan ini memiliki data *leverage*, likuiditas dan intensitas modal yang datanya dikatakan berubah tiap tahunnya, tetapi pada saat dilihat dengan detail, maka perubahan tersebut tidak ada perubahan yang naik atau turunnya secara besar, dari tahun ke tahun data berubah secara normal.

2. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) ialah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Indofood Sukses Makmur Tbk. (ICBP) merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Perusahaan ini memiliki data *leverage*, likuiditas dan intensitas modal yang datanya dikatakan berubah tiap tahunnya, tetapi pada saat dilihat dengan detail, maka perubahan tersebut tidak ada perubahan yang naik atau turunnya secara besar, dari tahun ke tahun data berubah secara normal.

3. Perusahaan Siantar Top Tbk. (STTP)

Perusahaan Siantar Top Tbk. (STTP) ialah perusahaan yang bergerak dibidang makanan. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Perusahaan ini memiliki data *leverage*, likuiditas dan intensitas modal yang datanya dikatakan berubah tiap tahunnya, tetapi pada saat dilihat dengan detail, maka perubahan tersebut tidak ada perubahan yang naik atau turunnya secara besar, dari tahun ke tahun data berubah secara normal.

4. Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ)

Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk. (ULTJ) ialah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

Perusahaan ini memiliki data *leverage*, likuiditas dan intensitas modal yang datanya dikatakan berubah tiap tahunnya, tetapi pada saat dilihat dengan detail, maka perubahan tersebut tidak ada perubahan yang naik atau turunnya secara besar, dari tahun ke tahun data berubah secara normal.

5. Perusahaan Mayora Indah Tbk. (MYOR)

Mayora Indah Tbk. (MYOR) ialah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan ini memiliki data *leverage*, likuiditas dan intensitas modal yang datanya dikatakan berubah tiap tahunnya, tetapi pada saat dilihat dengan detail, maka perubahan tersebut tidak ada perubahan yang naik atau turunnya secara besar, dari tahun ke tahun data berubah secara normal.

6. Perusahaan Sekar Bumi Tbk. (SKBM)

Sekar Bumi Tbk. (SKBM) adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah

(udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Perusahaan ini memiliki data *leverage*, likuiditas dan intensitas modal yang datanya dikatakan berubah tiap tahunnya, tetapi pada saat dilihat dengan detail, maka perubahan tersebut tidak ada perubahan yang naik atau turunnya secara besar, dari tahun ke tahun data berubah secara normal.

7. Perusahaan Delta Djakarta Tbk. (DLTA)

Delta Djakarta Tbk. (DLTA) adalah perusahaan yang bergerak dibidang minuman. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT. Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah *San Miguel Malaysia (L) Private Limited*, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah *Top Frontier Investment Holdings, Inc*, berkedudukan di Filipina

Ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Perusahaan ini memiliki data *leverage*, likuiditas dan intensitas modal yang datanya dikatakan berubah tiap tahunnya, tetapi pada saat dilihat dengan detail, maka perubahan tersebut tidak ada perubahan yang naik atau turunnya secara besar, dari tahun ke tahun data berubah secara normal.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diambil untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder dan sumber data yang diambil untuk sampel dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Menurut data pada website <https://www.idx.co.id>.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya.

Pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan satuan nilai rupiah.

- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam laporan tahunannya.
- d. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *cash tax paid* nya tidak melebihi laba sebelum pajak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang berbentuk angka yang diukur dalam skala numerik dan penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*financial report*), laporan tahunan (*annual report*). Laporan keuangan dan laporan tahunan dapat diperoleh dari *Indonesian stock exchange* www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Teknik data pengumpulan data kuantitatif ini dilakukan dengan teknik observasi dokumentasi dan daftar pustaka. Dokumentasinya berasal dari pengolahan data sekunder yang merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Agresivitas pajak

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara illegal atau keduanya, agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari keseluruhan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. ETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

2. Variabel Independen

a. Leverage

Leverage menggambarkan proporsi keseluruhan utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan, yang menjadi salah satu sumber pendanaan

yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Rasio utang dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan tentang bagaimana perusahaan dapat membayar utang jangka panjangnya dengan aset yang dimilikinya. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

b. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya.

Rasio lancar atau *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Hery (2016)

c. Intensitas Modal

Intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya dalam menghasilkan penjualan. Intensitas modal atau *capital intensity* dapat diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap bersih dibagi total aktiva. Atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Aktiva Tetap Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

G. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) for windows 25*, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2018, 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dengan rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif dapat menyajikan

ukuran-ukuran yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statisti*

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji kualitas data yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018, 154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2018, 107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya dapat dikatakan baik bila diantara variabel independen tidak terjadi korelasi. Dalam penelitian ini pengujian uji multikolinearitas dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka kesimpulannya adalah ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Dasar analisis dalam penelitian ini untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol atau sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu Uji Durbin-Watson, dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif,
2. Angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi,
3. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali 2018, 95) nilai Koefisien determinasi terletak diantara angka nol dan satu, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Dengan kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya
2. Jika nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan
3. Jika nilai $R^2 = 0$ (sama dengan nol), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018) uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh

nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat yang signifikan digunakan adalah 0,05. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Bila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (H_0 diterima berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan cara menggunakan *quick lok* adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Jika hasil nilai sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Jika hasil nilai sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2014) analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 CR + \beta_3 CIR + e$$

Sumber : Data yang diolah untuk penelitian (2019)

Keterangan :

ETR : *Effective Tax Rate (ETR)*

DAR : *Debt to Total Asset Ratio (Leverage)*

CR : *Cash Ratio (Likuiditas)*

CIR : *Capital Intensity Ratio (Intensitas Modal)*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi untuk setiap variabel x

e : Error (Kesalahan Pengganggu)